



Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas IV Mdtu Baitul Falah Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi

Siti Khopipatu Salisah¹ ✉, M.Makbul¹

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

e-mail: 2010631110130@student.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni pembelajaran akidah akhlak dan pembentukan etika sopan santun peserta didik sehingga dengan demikian tujuan penelitian ini untuk menguraikan gambaran hasil pembelajaran akidah akhlak, pembentukan etika sopan santun, serta pengaruh keduanya dalam hubungan korelasional. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh peserta didik kelas IV Madrasah Diniyah Takmiliyyah Awaliyyah Baitul Falah Cikarang Timur Bekasi, dan sampelnya ialah peserta didik kelas IV. Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini yakni penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, metode ini dipilih metode eks post facto untuk mengidentifikasi hubungan antara pembelajaran akidah akhlak dan pembentukan etika sopan santun peserta didik. Data terkait pengalaman pembelajaran akidah akhlak dan pembentukan etika sopan santun peserta didik dikumpulkan dengan menggunakan instrument kuesioner, yang disusun dengan menggunakan skala likert, teknik analisis data menggunakan analisis dektifatif dan inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran akidah akhlak 3% pada kategori rendah, 10% pada Kategoris sedang dan 3% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata Pembelajaran akidah akhlak peserta didik kelas IV madrasah diniyyah takmiliyyah awaliyyah Baitul Falah Cikarang Timur Bekasi berada pada kategori sedang. Pembentukan etika sopan santun, 3% pada kategori rendah, 16% pada Kategoris sedang dan 9% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata pembentukan etika sopan santun peserta didik kelas IV madrasah diniyyah takmiliyyah awaliyyah Baitul Falah Cikarang Timur Bekasi berada pada kategori sedang Berdasarkan output SPSS pada tabel Coefficientsa diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,255 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa "Ada pengaruh pembelajaran akidah akhlak (X) terhadap pembentukan etika sopan santun peserta didik (Y)." Dari hasil analisis diketahui nilai R Square= 0,091, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran akidah akhlak (X) terhadap pembentukan etika sopan santun peserta didik (Y) sebesar 9,1% sedangkan 90,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan menjadi variabel dari penelitian ini.

Kata Kunci: pembelajaran akidah akhlak, pembentukan etika sopan santun, pendidikan agama islam Madrasah ibtdaiyyah

Abstract

This research consists of two variables, namely learning moral beliefs and the formation of good manners ethics in students, so the aim of this research is to describe the results of learning moral beliefs, the formation of good manners ethics, and the influence of both in a correlational relationship. The population in this study were all class IV students of Madrasah Diniyah Takmiliyyah Awaliyyah Baitul Falah Cikarang Timur Bekasi, and the sample was class IV students. The research method used in this research is correlational research with a quantitative approach. This method was chosen as an ex post



facto method to identify the relationship between learning moral principles and the formation of students' ethics of good manners. using a questionnaire instrument, which was prepared using a Likert scale, data analysis techniques using descriptive and inferential analysis. The results of this research show that the learning of moral beliefs is 3% in the low category, 10% in the medium category and 3% in the high category, so it can be concluded that the average learning of moral beliefs of class IV students at Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Awaliyyah Baitul Falah Cikarang Timur Bekasi is in the category currently. The formation of ethical manners, 3% in the low category, 16% in the medium category and 9% in the high category, so it can be concluded that the average formation of ethical manners in class IV students of Madrasah Diniyah Takmiliyyah Awaliyyah Baitul Falah Cikarang Timur Bekasi is in the medium category. SPSS output in the Coefficientsa table shows a significance value (sig.) of $0.255 < 0.05$ so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that "There is an influence of learning moral beliefs (X) on the formation of students' ethical manners (Y) ." From the results of the analysis, it is known that the value of R Square = 0.091, thus it can be concluded that the influence of learning moral beliefs (X) on the formation of students' ethical manners (Y) is 9.1% while 90.9% is influenced by other variables that are not variables of this research.

Keywords: Learning moral beliefs, Formation of good manners ethics, Islamic religious education, Madrasah ibtidaiyah

Pendahuluan

Menurut Pendapat Hismanudin Ihsam Dkk, pada jurnal *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 19 March 2014, " Pendidikan Pada umumnya merupakan prakarsa terencana yang berkaitan dengan proses belajar mengajar untuk menghasilkan peserta didik yang aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan masyarakat ". (Hishamudin Isam, Mohd Izani Mohd Zain, Mashetoh Abd Mutalib, 2014) Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan tentang berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, matematika, sejarah, dan bahasa. Selain itu, pendidikan juga membantu dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral seseorang. Salah satu tempat untuk memperoleh pembelajaran, pengajaran dan potensi adalah sekolah atau madrasah. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kehidupan individu.

Oleh karena itu, pendidikan sering dianggap sebagai investasi penting dalam masa depan individu. Di cantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, pada Bab 1 ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1) yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". (*Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, 2003)

Dari beberapa pernyataan di atas maka di dapatkan garis besarnya mengenai pendidikan bahwa pendidikan adalah suatu upaya dan proses secara terencana untuk setiap individu menumbuhkan, mengembangkan dan mengamalkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya baik secara jasmani, rohani, lahir, batin, dunia dan akhirat dengan kesesuaian nilai-nilai yang ada didalam lingkungan masyarakat sehingga bisa terus berlangsung dan berlanjut dari generasi kegenerasi sebagai investasi penting untuk kesejahteraan, keberlangsungan hidup dan terjaminnya hidup individu sekarang samapai selanjutnya (masa depan) dalam masyarakat. Bahkan betapa pentingnya hakekat pendidikan disampaikan dalam salah satu hadits " tuntutlah ilmu dari buaian sampai keliang lahat".

Oleh karena itu, ketika anak masuk kepada fase dimana anak sedang belajar berbicara maka selaku orang tua mesti dan harus mengajarnya bertutur kata sopan dan santun serta beretika baik dan membiasakannya pula untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Begitu pun saat anak beranjak kepada masa dimana sudah mulai bisa di didik dengan ilmu pengetahuan, orang tua harus dapat memfasilitasi dan memberikan modal pendidikan dan pengajaran untuk anak yang paling baik dan memadai apalagi mengenai pendidikan agama yang mana itu merupakan wadah penting untuk bekal bagi anak ketika memasuki masa dewasa agar nanti anak sudah siap dan harus siap dalam melaksanakan seluruh kewajibannya yang ada dalam agama dengan baik dan benar.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi secara terarah antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan serta merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Selain dari pada itu pembelajaran juga adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam mendapatkan timbal balik antara pendidik dan peserta didik untuk menuju sasaran yang lebih baik dan menentukan sebuah keberhasilan dalam proses belajar peserta didik. Pembelajaran mengenai akidah akhlak memanglah bukan hanya satu-satunya sumber pengetahuan yang menjadi pembentuk karakter, kepribadian dan watak dalam diri peserta didik, akan tetapi mata pelajaran akidah akhlak menjadi salah satu sumber dan acuan dalam mengkontribusikan peserta didik untuk dapat memiliki support dan motivasi dalam kesehariannya untuk bisa melaksanakan kewajiban tentang nilai ketauhidan dan akhlakul karimah.

Kedudukan pembelajaran akidah akhlak memiliki peran penting bagi pendidikan, bukan hanya menjadi bekal kebahagiaan kehidupan individu saat didunia saja tetapi juga kehidupan kekalnya diakhirat nanti. Dengan pendidikan akidah akhlak, individu akan diarahkan dengan selaras bagaimana hidup yang berhubungan antara Tuhan dengan manusia, manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia serta menjadikan individu dibentuk menjadi individu seutuhnya. Dengan menggenggam pendidikan akidah akhlak pun individu akan menjadi lebih mulia dibanding dengan makhluk lainnya sebagaimana yang dikatakan habib umar bin hafidz dalam ceramahnya bahwa “ Orang yang tinggi adab walaupun kekurangan ilmu itu lebih mulia daripada orang yang banyak ilmu tapi kurang adabnya”.

Berbicara mengenai etika, adab, akhlak, moral, spiritual, intelektual, jasmani, rohani, ilmiah dan lainnya pendidikan akidah akhlak bisa mendorong semua aspek kepada arah keutamaan dalam mencapai kesejahteraan hidup individu yang sesuai dengan nilai ketauhidan (agama). Namun perkembangan perilaku peserta didik diterapkan dan dijalankan cepat atau lambat sesuai dengan faktor pendidikan akidah akhlak itu sendiri apakah sudah di sediakan diaplikasikan dengan sesuai atau tidak.

Kemudian dalam agama akhlak menjadi paling utama, maka dari pada itu dalam beberapa ayat-ayat Al-Qur’an mengajak dan membimbing untuk manusia berakhlak. Al-Qur’an proses pendidikan dan pembelajaran mengenai akidah akhlak bisa terealisasikan melalui pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik) baik didalam ranah pendidikan formal maupun dalam lingkup non-formal. Untuk mendapatkan pengetahuan mengenai akidah akhlak peserta didik bisa mendapatkan dan mempelajarinya pada jenjang madrasah Ibtidaiyah (MI) yang setara dengan dengan Sekolah Dasar (SD) ataupun bisa juga dengan masuk kepada lembaga atau yayasan madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah (MDTA) yang biasa dikenal dengan madrasah/ pengajian.

Pendidikan akhlak pada anak haruslah ditanam sedini mungkin, begitupun dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak bukan hanya sekedar menyampaikan penjelasannya saja tetapi juga mencontohkannya bagaimana semestinya yang baik dilakukan dan yang tidak baik dilakukan untuk anak menyikapinya dan mencontohnya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا³

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Akhlak dari baginda Rasulullah SAW merupakan contoh dan teladan bagi umat manusia. Rasulullah SAW pun menjelaskan bahwa baik buruknya akhlak manusia menunjukkan pula bagaimana gambaran kualitas keimanannya dan segala perbuatan manusia terpuji maupun tercela itu akan dipertanggungjawabkan baik didunia maupun diakhirat.

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi dan juga dilihat beberapa dari kejadian dilapangan anak dizaman sekarang sangatlah minim atas etika, adab, sopan dan santunnya. Bahkan tidak sedikit anak-anak dizaman sekarang lebih mementingkan gaya dibandingkan dengan akhlak. Begitu pun tidak terlepas dari tontonan yang menjadi contoh bagi anak-anak kurangnya edukasi pembelajaran mengenai akidah dan akhlak serta penanaman akhlak pada diri anak. Bahkan jika dilihat dizaman sekarang pun bukan hanya terjadi masalah akhlak pada anak saja tetapi pada diri pendidiknya pun tidak menerapkan dan mencontohkan akhlak yang baik dan benar, yang dimana seharusnya pendidik itu menjadi acuan dan motivasi anak untuk menerapkan pendidikan akidah akhlak dalam diri individu.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara bersama salah satu guru walikelas IV MDTA Baitul Falah Cikarang Timur Bekasi pada senin 02 oktober 2023 pukul 14.00 Wib,

dilihat dari lapangan bahwa adanya perilaku beberapa peserta didik yang kurang baik dilihatnya seperti mengejek teman, selalu mengobrol ketika proses pembelajaran berlangsung, tidak mengucapkan salam ataupun bersalaman ketika bertemu dengan guru, tidak bertutur kata dengan baik dan sopan dengan guru maupun ketika berinteraksi dengan temannya, adanya perilaku peserta didik yang selalu membantah dan memotong percakapan ketika guru menjelaskan pembelajaran maupun tugas. Terlepasnya dari beberapa permasalahan tersebut, penanaman etika, akhlak, adab, sopan dan satun atau penanaman akidah akhlak dizaman sekarang sangatlah dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman serta degradasi moral untuk bisa mempertimbangkan perilaku mana yang baik dan tidak baik menurut ketetapan dan nilai ketauhidan (agama).

Berdasarkan dengan uraian pernyataan dan masalah diatas, maka dengan itu peneliti melihat adanya ketertarikan untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas IV MDTA Baitul Falah Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi”.

Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian kuantitatif ialah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat/ditetapkan. (Sugiyono, 2009) Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif karena terdiri dari dua variabel yaitu pengaruh pembelajaran akidah akhlak dengan pembentukan etika sopan santun dan yang akan diteliti adalah hubungan antara kedua variabel tersebut sehingga jenis penelitiannya termasuk penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2011) Penelitian kuantitatif ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Kejelasan unsur; subjek sampel, sumber data tidak mantap dan rinci, masih fleksibel, timbul dan berkembangnya sambil jalan (emergent).
- b) Langkah penelitian; baru diketahui dengan mantap dan jelas setelah penelitian selesai
- c) Hipotesis; tidak mengemukakan hipotesis sebelumnya, tetapi dapat lahir selama penelitian berlangsung, tentatif, hasil penelitian terbuka.
- d) Desain; desain penelitiannya adalah fleksibel dengan langkah dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya.
- e) Pengumpulan data; kegiatan pengumpulan data selalu harus dilakukan sendiri oleh peneliti.
- f) Analisis data; dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data

Jenis penelitian ini menggunakan metode eks post facto yakni peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel) telah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian pengaruh atau diprediksikan jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu dengan variabel terikat. (Sugiyono, 2009) Penelitian eks post facto merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala dan fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk sikap perubahan etika sopan santun dari hasil pembelajaran akidah akhlak dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif.

Metode atau teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah field research (penelitian lapangan), yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan. Metode-metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

1) Angket (kuesioner)

Angket atau yang sering dikenal dengan kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2008) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden mengenai masalah-masalah tertentu untuk mendapat tanggapan dari responden dalam hal ini angket digunakan untuk mengumpulkan data etika sopan santun peserta didik MDTA Baitul Falah Cikarang Timur Bekasi.

2) Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi ini dilaksanakan untuk memperoleh data yang menyeluruh mengenai kondisi objek yang sedang diteliti. (Arifin, 2012) Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu mengadakan pengamatan secara langsung ke MDTA Baitul Falah Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi untuk mengamati lingkungan sekolah, kemudian guru-guru, keadaan siswa, fasilitas yang dimiliki dan Struktur Organisasi yang dimiliki oleh MDTA Baitul Falah Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi

3) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. (Arifin, 2012) Wawancara bersifat langsung yaitu data yang akan dikumpulkan langsung diperoleh dari objek/individu yang bersangkutan, misalnya wawancara dengan guru yang bersangkutan untuk memperoleh keterangan mengenai dirinya. Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan Guru Pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MDTA Baitul Falah guna mendapat informasi tentang upaya yang dilakukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MDTA Baitul Falah Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi yang jumlah peserta didiknya sebanyak 28 orang. (Sugiyono, 2009) Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi, dan jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menggunakan jenis penelitian populasi untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam penelitian ini dengan cara meneliti keseluruhan populasi, mengingat jumlah peserta didik 28 Sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 28 peserta didik.

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengambilan sampel probability sampling dengan teknik simple random sampling yang artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 responden. 8 Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di MDTA Baitul Falah di dekat SMP Negeri 3 Cikarang Timur tepatnya JL.Sunan Kali Jaga Kp.Rawa Gebang, Rt.02/02 Desa Jati Baru, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat Indonesia 17530. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu sejak tanggal 2 oktober sampai dengan 2 Desember 2023.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Deskriptif Pembelajaran Akidah akhlak

Penelitian terhadap 16 responden dengan survei sebagai teknik pengumpulan data dengan instrumen quisioner yang disusun berdasarkan skala likert, hasil pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan SPSS

		Statistic	Std. Error
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK	Mean	58.2500	1.13468
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	55.8315	
	Upper Bound	60.6685	
	5% Trimmed Mean	58.1111	
	Median	58.0000	
	Variance	20.600	
	Std. Deviation	4.53872	
	Minimum	51.00	
	Maximum	68.00	
	Range	17.00	
	Interquartile Range	4.50	
	Skewness	.641	.564
	Kurtosis	.421	1.091

Dari hasil analisis deskriptif dengan menggunakan tersebut, maka dibuat tabel kategori pembelajaran berbasis proyerk mahasiswa Pendidikan Agama Islam sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Kategorisasi Pembelajaran Akidah Akhlak				
Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X \leq 53,712$	3	3%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$53,712 \leq X \leq 62,788$	10	10%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$62,788 \leq X$	3	3%	Tinggi
Jumlah		16	16%	

Dari hasil perhitungan kategori tersebut maka diketahui bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek mahasiswa 3% pada kategori rendah, 10% pada Kategoris sedang dan 3% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata Pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas IV MDTA Baitul Falah berada pada kategori sedang.

Analisis Deskriptif Etika Sopan Santun Peserta Didik

Kemudian Penelitian terhadap 28 responden dengan survei sebagai teknik pengumpulan data dengan instrumen quisioner yang disusun berdasarkan skala likert, hasil pengumpulan data terkait kemampuan kolaborasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Dan Deskriptif Etika Sopan Santun Peserta Didik Dengan SPSS

		Statistic	Std. Error	
ETIKA SOPAN SANTUN	Mean	92.5000	2.34343	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	87.5051	
		Upper Bound	97.4949	
	5% Trimmed Mean	91.9444		
	Median	91.0000		
	Variance	87.867		
	Std. Deviation	9.37372		
	Minimum	76.00		
	Maximum	119.00		
	Range	43.00		
	Interquartile Range	10.50		
	Skewness	1.214	.564	
	Kurtosis	3.842	1.091	

Dari hasil analisis desriptif dengan menggunakan tersebut, maka dibuat tabel kategori Etika Sopan Santun Peserta Didik sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Etika Sopan Santun Peserta Didik

Tabel Kategorisasi Etika Sopan Santun				
Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X \leq 83,127$	3	3%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$83,127 \leq X < 101,873$	16	16%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$101,873 \leq X$	9	9%	Tinggi
Jumlah		28	28%	

Dari hasil perhitungan kategori tersebut maka diketahui bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek mahasiswa 3% pada kategori rendah, 16% pada Kategoris sedang dan 9% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata Etika Sopan Santun peserta didik kelas IV MDTA Baitul Falah berada pada kategori sedang.

Uji Normalitas dan Linearitas Variabel X terhadap Y

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan menjadi gambaran umum terkait data variabel pembelajaran akidah akhlak terhadap Pembentukan etika sopan santun peserta didik kelas IV MDTA Baitul Falah Cikarang Timur Bekasi, sebelum melanjutkan ke analisis inferensial, maka terlebih dahulu dilakukan analisis uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji linearitas terhadap variabel penelitian, berikut hasil uji normalitas variabel pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan etika sopan santun peserta didik, berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Dengan SPSS Variabel Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Etika Sopan Santun Peserta Didik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	8,93477504
Most Extreme Differences	Absolute	0,145
	Positive	0,145
	Negative	-0,079
Test Statistic		0,145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari tabel 5 hasil uji normalitas kolmogorov smirnov dengan menggunakan SPSS, nilai sig. Sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal.

Analisis dilanjutkan dengan uji linearitas, uji linearitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang linear, adapun hasil uji linearitas variabel pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan kolaborasi mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas Dengan SPSS Variabel Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Etika Sopan Santun Peserta Didik

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Etika Sopan Santun * Pembelajaran Akidah	Between Groups	(Combined)	1198,833	10	119,883	5,030	0,044
		Linearity	120,547	1	120,547	5,058	0,074

Akhlak		Deviation from Linearity	1078,286	9	119,810	5,027	0,045
	Within Groups		119,167	5	23,833		
	Total		1318,000	15			

Merujuk pada hasil analisis dengan perhitungan dengan SPSS nilai signifikansi (sig.) pada kolom Deviation from Linearity sebesar $0,045 > 0,05$, maka demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan etika sopan santun peserta didik kelas IV MDTA Baitul Falah Cikarang Timur Bekasi.

Analisis Regresi Linear Sederhana X terhadap Y

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan etika sopan santun peserta didik, analisis regresi aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, berikut ini hasil analisis dengan menggunakan SPSS. adapun hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Coefficients a
Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Etika Sopan Santun Peserta Didik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.117	30.734		1.826	.089
	Pembelajaran Akidah Akhlak	.625	.526	.302	1.187	.255

a. Dependent Variable: Etika Sopan Santun

Tabel 8. ANOVA b
Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Etika Sopan Santun Peserta Didik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.547	1	120.547	1.409	.255 ^b
	Residual	1.197.453	14	85.532		
	Total	1.318.000	15			

a. Dependent Variable: Etika Sopan Santun
b. Predictors: (Constant), Pembelajaran Akidah Akhlak

Persamaan garis regresi dituliskan dalam bentuk $\hat{Y} = \alpha + bX$ persamaan ini menunjukkan arah hubungan antara X dengan Y apakah bernilai positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis SPSS pada tabel coefficient diatas diperoleh nilai konstanta sebesar $\alpha = 56,117$. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pembelajaran berbasis projek (X) maka kemampuan kolaborasi (Y) sebesar 0,625. $b =$ angka koefisien regresi yang nilainya 0,625 angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% pembelajaran berbasis projek (X), maka kemampuan kolaborasi mahasiswa

(Y) akan meningkat 0,625. Karena nilai koefisien bernilai positif maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek (X) berpengaruh positif terhadap kemampuan kolaborasi mahasiswa (Y) yang persamaan regresinya dapat dituliskan $\hat{Y} = 56,117 + 0,625 X$.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni:

H_0 = Tidak ada pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak (X) terhadap pembentukan etika sopan santun peserta didik (Y)

H_a = Ada pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak (X) terhadap pembentukan etika sopan santun peserta didik (Y)

Untuk memastikan koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, maka dilakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai (sig.) dengan probabilitas 0,05, atau bisa juga dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel. Dasar pengambilan keputusan dapat dirumuskan bahwa:

1. Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pembelajaran akidah akhlak (X) terhadap pembentukan etika sopan santun peserta didik (Y).
2. Sebaliknya nilai signifikansi (sig.) > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran akidah akhlak (X) terhadap pembentukan etika sopan santun peserta didik (Y).

Berdasarkan output SPSS pada tabel 7 Coefficients a diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,255 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa "Ada pengaruh pembelajaran berbasis proyek (X) terhadap kemampuan kolaborasi mahasiswa (Y)."

Tabel 9. Model Summary b
 Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Etika Sopan Santun Peserta Didik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.302 ^a	.091	.027	9.248
a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Akidah Akhlak				

Dari hasil analisis diketahui nilai R Square= 0,091, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran akidah akhlak (X) terhadap pembentukan etika sopan santun (Y) peserta didik kelas IV MDTA Baitul Falah Cikarang Timur Bekasi sebesar 9,1% sedangkan 90,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan menjadi variabel dari penelitian ini.

Pembahasan

Deskripsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Berbasis Proyek mahasiswa 3% pada kategori rendah, 10% pada Kategori sedang dan 3% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata

Pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan etika sopan santun peserta didik kelas IV MDTA Baitul Falah Cikarang Timur Bekasi berada pada kategori sedang.

angka tersebut diperoleh dari nilai survei dengan menggunakan kuisioner pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh peneliti telah dilaksanakan selama dalam aktivitas belajar mengajar saat mata pelajaran akidah akhlak dikelas IV MDTA Baitul Falah, selain itu angka 10% menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran akidah akhlak masih perlu ditingkatkan. Mengingat dalam pembelajaran akidah akhlak menuntut peserta didik mampu memahami dan melakukan pengaplikasian dari pembelajaran akidah akhlak tersebut dari bebrapa banyak pembelajaran salah satunya mengenai etika sopan santun, adab dan akhlak untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik karena itu semua sangat penting sebagai sudut pandang cerminan akhlakul karimah diri peserta didik.

Peningkatan pembelajaran akidah akhlak di jenjang madrasah ibtidaiyah khususnya di MDTA Baitul Falah Cikarang Timur Bekasi tetap digalakkan mengingat mata pelajaran tersebut memang salah satu mata pelajaran yang wajib ada dan daripada itu berbagai macam upaya telah dilakukan, mulai dari memvalidasi Rpp secara rutin, melakukan monitoring dan evaluasi, serta memberikan rekomendasi dan untuk mendorong pembelajaran akidah akhlak dalam pembelajaran dimadrasah ibtidaiyah.

Deskripsi Pembentukan Etika Sopan Santun Peserta Didik

Kemampuan kolaborasi mahasiswa, 3% pada kategori rendah, 16% pada Kategoriis sedang dan 9% pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata Pembentukan etika sopan santun peserta didik kelas IV MDTA Baitul Falah Cikarang Timur Bekasi berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki pembentukan sopan santun meskipun secara umum masih para tingkatan sedang, secara umum hal ini tergambar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar baik di dalam dan luar kelas terdapat peserta didik yang sangat baik dalam mengamalkan dan memperlihatkan sikap beretika sopan santun namun terdapat juga yang tampak kurang baik dalam mengamalkan dan memperlihatkan sikap beretika sopan santun didalam kelas maupun diluar kelas.

Esensi dari sikap sopan santun adalah hati yang bersih. Karena perilaku adalah cerminan hati seorang manusia.oleh karena itu menjauhi hal-hal yang tidak bermanfaat adalah diantara kesantunan yang dianjurkan, demi menjaga hati kita agar tetap bersih. Misalnya ialah meninggalkan hal-hal yang kurang patut atau atau tercela dipandangan umum dan masyarakat, melakukan hal-hal yang kurang atau tidak perlu, banyak bersendau gurau, tertawa terbahak-bahak, mengucapkan kata-kata kotor, dan berbuat yang tidak baik.

Tolak ukur ajaran sopan santun mengacu pada pola perbuatan baik dan buruk manusia sebagai hamba Allah SWT, dan manusia sebagai makhluk sosial masyarakat. Baik dan buruknya harkat kemanusiaan bukan semata-mata dilihat dari apa yang dimiliki dan apa yang disandangnya. Sopan santun dalam pendidikan islam yakni membentuk anak agar sopan dalam berbicara, lemah lembut dalam tingkah laku, bijaksana dan jujur serta ikhlas. Anak, dewasa, santri, maupun mahasiswa haruslah memiliki adab yang baik terhadap seorang pendidik. Oleh karena itu persentase pembelajaran akidah akhlak peserta didik hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan mengingat pentingnya hasil pembelajaran akidah akhlak terhadap moralitas peserta didik.

Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Etika Sopan Santun Peserta Didik

Merujuk pada hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,255 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa "Ada pengaruh pembelajaran akidah akhlak (X) terhadap pembentukan etika sopan santun peserta didik (Y)." Dengan demikian maka dalam penelitian yang dilakukan ini membuktikan

bahwa pembelajaran akidah akhlak berpengaruh terhadap pembentukan etika sopan santun peserta didik.

Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi dalam penanaman adab sopan santun peserta didik ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor Internal, yaitu keadaan dari peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pemahaman agama akan mempengaruhi dalam pergaulan sehari-hari, karena dalam pergaulan tidak terlepas dari ajaran agama. Selain cerdas, peserta didik juga mempunyai konsep diri yang merupakan gambaran mental seseorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri sendiri, penilaian serta usaha agar tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, bisa membedakan antara yang baik dan buruk.
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat.

- a. Pendidikan Keluarga (Orang tua)

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Baik tidaknya suatu masyarakat ditentukan oleh baik tidaknya keadaan keluarga umumnya di masyarakat, apabila menghendaki terwujudnya suatu masyarakat yang baik dan diridhai Allah mulailah dari keluarga. Perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk budi pekerti dan kepribadian seseorang.

- b. Pendidikan Sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua dimana anak memperoleh pendidikan yang akan membentuk perilaku seseorang. Maka hakikat pendidikan dalam pandangan islam adalah mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, yakni memberikan contoh (teladan) agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan, dan lain-lain yang tidak terbatas jumlahnya. Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal yang secara teratur dan terencana melakukan pembinaan terhadap peserta didik, dan guru adalah contoh teladan dalam pembinaan akhlak peserta didik sehingga berbudi pekerti luhur. Sikap dan kepribadian seorang guru merupakan unsur penting yang kemudian akan diserap oleh peserta didik.

- c. Pendidikan Lingkungan Masyarakat (Sosial)

Masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan intelektual dan kepribadian individu peserta didik. Sebab, keberadaan masyarakat merupakan laboratorium dan sumber makro yang penuh alternatif di dalam pelaksanaan proses pendidikan. Untuk itu setiap anggota masyarakat memiliki peranan dan tanggung jawab moral terhadap terlaksananya proses pendidikan. Dengan demikian, pendidikan harus mampu mengakumulasi seluruh potensi dan nilai kebudayaan masyarakat dalam sistem pendidikannya. Dengan upaya kondusif ini, baik masyarakat maupun lembaga pendidikan akan merasa saling memiliki dan bertanggung jawab atas berhasil atau tidaknya pendidikan dalam menyosialisasikan nilai-nilai kebudayaan dan kemanusiaan.

Dengan demikian, di pundak masyarakat terpikul keikutsertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak. Ini berarti bahwa pemimpin dan penguasa di masyarakat ikut bertanggung jawab atas penyelenggaraan Pendidikan. Pembelajaran akidah

akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan etika sopan santun peserta didik. Berikut adalah beberapa pengaruh secara teoritis yang dapat diidentifikasi:

- 1) Dasar Filosofis Agama: Pembelajaran akidah membekali peserta didik dengan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip agama. Prinsip-prinsip ini seringkali mencakup etika dan norma-norma perilaku yang mencerminkan sopan santun.
- 2) Pengembangan Kesadaran Moral: Pembelajaran akhlak membantu peserta didik mengembangkan kesadaran moral terhadap tindakan mereka. Mereka belajar memahami perbedaan antara benar dan salah, baik dan buruk, serta konsekuensi dari setiap tindakan.
- 3) Penguatan Nilai-Nilai Positif: Pembelajaran ini menekankan nilai-nilai positif seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan toleransi. Nilai-nilai ini secara langsung terkait dengan etika sopan santun, membentuk dasar perilaku yang baik.
- 4) Pengembangan Kepribadian: Pembelajaran akidah dan akhlak membantu peserta didik mengembangkan kepribadian yang baik. Mereka diajarkan untuk mengontrol emosi, bersikap rendah hati, dan berkomunikasi secara efektif, yang semuanya mendukung etika sopan santun.
- 5) Pengenalan Norma Sosial dan Budaya: Pembelajaran ini juga membantu peserta didik memahami norma-norma sosial dan budaya yang berlaku dalam masyarakat. Dengan memahami konteks ini, mereka dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan orang lain secara sopan.
- 6) Pengembangan Empati: Pembelajaran akhlak seringkali menekankan pentingnya empati, yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Kemampuan ini mendukung perilaku sopan santun dalam hubungan interpersonal.
- 7) Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial: Pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Keterlibatan ini dapat memperkuat nilai-nilai etika sosial dan kemanusiaan.
- 8) Penguatan Akidah Sebagai Pusat Etika: Akidah, sebagai landasan keyakinan, dapat menjadi pusat dari mana peserta didik mengambil petunjuk untuk membentuk etika sopan santun mereka. Keyakinan yang kuat dapat memberikan landasan moral yang kokoh.

Dengan kombinasi faktor-faktor ini, pembelajaran akidah akhlak secara teoritis diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk membentuk etika sopan santun peserta didik dalam interaksi sehari-hari.

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan melalui SPSS versi 21, dapat diketahui bahwa besar nilai variabel (X) yaitu Pembelajaran akidah akhlak sebesar 0,255, hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang sedang, hal ini menunjukkan bahwa variabel (Y) yaitu pembentukan etika sopan santun peserta didik 0,255. Analisis tersebut dapat disimpulkan hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, Artinya terdapat pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan etika sopan santun peserta didik kelas IV MDTA Baitul Falah Cikarang Timur Bekasi.

Kesimpulan mengenai pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan etika sopan santun peserta didik di kelas IV MDTA Baitul Falah dapat dibuat berdasarkan pemahaman dan penelitian terhadap proses pembelajaran serta perkembangan perilaku peserta didik. Beberapa potensi kesimpulan yang mungkin dapat diambil antara lain:

- 1) Pembelajaran Akidah Akhlak Memberikan Dasar Etika: Pembelajaran akidah dan akhlak memberikan dasar-dasar moral dan etika kepada peserta didik. Melalui pemahaman nilai-nilai agama dan akhlak, peserta didik dapat membangun dasar-dasar etika sopan santun dalam interaksi sehari-hari.
- 2) Peningkatan Kesadaran Etika: Pembelajaran akidah akhlak memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai sopan santun. Mereka mungkin menjadi lebih sadar terhadap tata krama, sikap hormat, dan norma-norma etika yang dijelaskan dalam ajaran agama.
- 3) Pengembangan Sikap Positif: Proses pembelajaran ini mungkin telah membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap positif seperti kesabaran, kerendahan hati, toleransi, dan empati. Sikap-sikap ini secara langsung atau tidak langsung berkontribusi pada pembentukan etika sopan santun.
- 4) Integrasi Nilai-Nilai Agama dalam Praktik Sehari-Hari: Peserta didik kemungkinan mengintegrasikan nilai-nilai agama yang dipelajari ke dalam praktik sehari-hari mereka. Hal ini bisa tercermin dalam interaksi sosial, perilaku di kelas, dan dalam berbagai situasi kehidupan.
- 5) Pentingnya Peran Guru dan Lingkungan Belajar: Mencakup peran penting guru dan lingkungan belajar dalam membentuk etika sopan santun. Guru yang memberikan contoh positif dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dapat memperkuat pengaruh pembelajaran akidah akhlak.
- 6) Evaluasi Terhadap Implementasi Pembelajaran: Penting untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran akidah akhlak di kelas IV MDTA Baitul Falah. Evaluasi ini mencakup efektivitas metode pengajaran, respons peserta didik, dan sejauh mana nilai-nilai yang diajarkan tercermin dalam perilaku mereka.

Saran

Berikut adalah beberapa saran mengenai pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan etika sopan santun peserta didik untuk para pembaca dan khususnya untuk MDTA Baitul Falah:

1. Integrasi Pembelajaran dengan Kasus Nyata: Guru dapat mengintegrasikan pembelajaran akidah dan akhlak dengan kasus-kasus nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Contohnya, membahas situasi-situasi di sekolah atau rumah yang melibatkan aspek etika sopan santun.
2. Diskusi dan Refleksi Bersama: Selenggarakan diskusi dan refleksi bersama tentang bagaimana nilai-nilai akidah dan akhlak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep tersebut dan merenungkan pengaruhnya pada perilaku mereka.
3. Kegiatan-kegiatan Praktis: Sertakan kegiatan praktis yang mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam tindakan mereka sehari-hari. Misalnya, proyek amal, kerja kelompok, atau simulasi situasi kehidupan nyata yang memerlukan keputusan berdasarkan etika.
4. Contoh Perilaku Positif: Guru perlu memberikan contoh perilaku positif melalui tindakan sehari-hari. Guru sebagai panutan memiliki pengaruh besar dalam membentuk etika sopan santun peserta didik. Oleh karena itu, guru harus konsisten dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

5. Keterlibatan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dapat memperkuat dampaknya. Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas implementasi nilai-nilai akidah dan akhlak di rumah dan mendiskusikan strategi bersama dalam mendukung pembentukan etika sopan santun anak-anak.
6. Evaluasi Berkala: Lakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan peserta didik dalam hal penerapan nilai-nilai akidah dan akhlak. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu perhatian lebih dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
7. Penekanan pada Empati dan Toleransi: Berikan penekanan khusus pada pengembangan sikap empati dan toleransi. Pembelajaran tentang menghormati perbedaan pendapat, kepercayaan, dan latar belakang budaya dapat membentuk peserta didik menjadi individu yang lebih terbuka dan sopan santun.
8. Penggunaan Media Pendidikan Interaktif: Manfaatkan media pendidikan interaktif, seperti video, permainan edukatif, atau presentasi multimedia, untuk menjelaskan konsep-konsep akidah dan akhlak dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2012). Evaluasi Pembelajaran. PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifudin, Y. F., Rukajat, A., & Makbul, M. (2023). Implementation of Learning to Read and Write the Qur'an in Improving the Ability to Read the Qur'an in Madrasah Taklimiyah Awwaliyah Miftahul Huda Karawang Students. At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 5(1 Januari), 110-120.
- Ayumi, A. B., & Ferianto, F. (2023). Pengaruh Metode Pengajaran Kreatif terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika SDN Kranji II. Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies, 1(01), 1-8. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9936>
- Ayumi, A. B., & Ferianto, F. (2023). Pengaruh Metode Pengajaran Kreatif terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika SDN Kranji II. Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies, 1(01), 1-8. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9936>
- Darmawan, D., & Makbul, M. (2022). Peran Walisongo Dalam Mengislamkan Tanah Jawa: Perkembangan Islam Di Tanah Jawa. Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, 6(02).
- Farida, N. A., & Makbul, M. (2023). Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Miskawaih. HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam, 4(1), 30-36.
- Firdaus, F., Bariah, O., & Makbul, M. (2023). Management Classroom Management Through Islamic Religious Education Learning at SMK Al Hurriyah Karawang. JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health, 2(2), 1062-1065.
- Hanifah, R., & Farida, N. A. (2023). Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak. Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies, 1(01), 23-33. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9951>
- Hanifah, R., & Farida, N. A. (2023). Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak. Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies, 1(01), 23-33. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9951>

- Hishamudin Isam, Mohd Izani Mohd Zain, Mashetoh Abd Mutalib, R. H. (2014). Semantic Prosody of [pendidikan/education] from Khaled Nordin's Perspective: An Analysis of Speech Texts based on Corpus Linguistic Methodology. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 118, 172-179.
- Makbul, M., & Farida, N. A. (2023). Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Teknik Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(1), 1-10.
- Makbul, M., & Rukajat, A. (2023). The Influence of Reading Interest on Student Discussion Activeness in Learning Evaluation Techniques Courses in the Islamic Religious Education Study Program, Singaperbangsa University, Karawang. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(4), 598-611.
- Pramesti, A. N., & Makbul, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII 5 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 15-23. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.10006>
- Pramesti, A. N., & Makbul, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII 5 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 15-23. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.10006>
- Putri, S. A., Bariah, O., & Makbul, M. (2023). Upaya Orangtua dalam Menerapkan Perilaku Beragama Islam pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 14762-14770.
- Ratnasari, T., Bariah, O., & Makbul, M. (2023). Media Kartu Sebagai Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Di TKQ Tamrinusshibyan. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 270-275.
- Rukajat, A., & Makbul, M. (2022). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Pohon Hitung. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(4), 1386-1397.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Syafi'i, A. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs As'adiyah Uloe. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 9-14. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9965>
- Syafi'i, A. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs As'adiyah Uloe. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 9-14. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9965>
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya. (2003). cemerlang.